

KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MENGATASI BULLYING SISWA DI SMP

Sawirah sawirah¹, Teuku Fadhli², Fauzi Aldina³

¹²³Program studi, Pendidikan Bimbingan Dan Konseling, Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: sawirahabubakar9@gmail.com¹, teukufadhli@unigha.ac.id², fauzialdina@unigha.ac.id³

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 2 No. 1 Th 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research aims to find out whether group counseling using role playing techniques can overcome bullying at SMP N 1 Peukan Baro. The method used is a quantitative description, the use of a quantitative approach also aims to understand group counseling using role playing techniques to overcome student bullying. The population in this study were all class VII students with a total of 24 students. The samples taken used the Slovin formula with a total of 12 students, of which 6 students were in the experimental group and 6 students were in the control group. Data collection techniques are carried out by observation, questionnaires and documentation. The data used was a paired sample t test. The results of the processed data obtained a significance value (2 tailed). The pretest results were $0.000 < 0.05$ and the posttest results were $0.000 < 0.05$. The pretest posttest results for the experimental group were $0.020 < 0.051$ and pretest posttest $0.000 < 0.051$. The significant results through the paired sample t test can be concluded that group counseling using role playing techniques can overcome student bullying at SMP N 1 Peukan Baro..

Keywords: Group Counseling, Role Playing Techniques, Bullying

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi bullying di SMP N 1 Peukan Baro. Metode yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif, penggunaan pendekatan kuantitatif juga bertujuan untuk mengetahui konseling kelompok dengan teknik role playing untuk mengatasi bullying siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 24 siswa. Sampel yang diambil menggunakan rumus slovin dengan jumlah 12 siswa yang dimana 6 siswa kelompok eksperimen dan 6 siswa sebagai kelompok control. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Data yang di gunakan dengan *uji paired sampel t test* hasil olahan data tersebut diperoleh nilai signifikansi (2tailed). Hasil *pretest* sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar $0,020 < 0,051$ dan *pretest posttest* $0,000 < 0,051$. Hasil yang signifikansi melalui *uji paired sampel t test* dapat disimpulkan konseling kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi bullying siswa di SMP N 1 Peukan Baro.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Teknik Role Playing, Bullying

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak untuk berkembang dalam pendidikan, dengan adanya pendidikan manusia akan menjadi lebih baik lagi, baik dalam pendidikan formal maupun informal. Pendidikan formal mempersiapkan seorang anak menguasai peranan. peranan baru dikemudian hari apabila tidak lagi tergantung pada orang tuanya. Sedangkan

pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Ilmu pengetahuan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya pendidikan ini diselenggarakan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

(Najlatun, 2021) menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya dalam membuat

kehidupan bangsa menjadi cerdas, dalam pendidikan nilai juga agama serta moral ditanamkan, kepribadian dibina, pengetahuan diajarkan, melatih kecakapan dan keterampilan memberi teladan, bimbingan, arahan dan banyak hal lainnya. Hal itu diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bullying ialah perilaku berulang-ulang yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang yang memiliki kuasa terhadap orang-orang yang tidak berdaya dan perilaku tersebut menyebabkan kesakitan yang luar biasa, baik sakitfisikmaupun mental. Astuti dalam (Fitri, 2018). perilaku dapat dikatakan sebagai perilaku bullying apabila menunjukkan perilaku menyakiti korban, mengancam dan melecehkan yang dilakukan terus menerus, membuat korban ketakutan, menyalah gunakan kekuasaan dan bertindak semena-mena, selalu melakukan perbuatan yang mengambil tempat menurut kepentingan dari kelompoknya (pelaku).

Najlatun, (2021) terdapat pembagian bullying berdasarkan gendernya, remaja putra akan lebih sering melakukan bullying fisik dan remaja putra dibandingkan dari remaja putri lebih sering mendapati perilaku bullying. Sedangkan untuk remaja putri, mereka lebih cenderung melakukannya dengan menyebar berita-berita tidak benar, menggossip atau memfitnah temannya, berbeda dengan remaja putra, remaja putri

sering mengalami bullying yang biasanya dalam bentuk pelecehan seksual. Apabila perilaku bullying terus menerus masih ada dan tidak segera mendapatkan penanganan maka akan berdampak buruk baik bagi sang pelaku bullying ataupun korban bullying maupun saksi dari bullying.

Prayitno,(2017) menyebutkan bahwa kelebihan dari konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dalam dinamika melalui berbagai teknik, salah satunya teknik role playing sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal.

Afvianti (2021:22) role playing merupakan suatu metode konseling kelompok yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Suatu masalah yang diperagakan secara singkat, sehingga siswa dapat mengenali tokohnya. Dalam pelaksanaan teknik role playing permainan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermain peran yang berkaitan dengan nuansa pentingnya belajar.

Role playing merupakan suatu kegiatan memainkan peran untuk merangkai sebuah cerita bersama dalam bentuk drama sosial maupun psikologis untuk melatih individu meningkatkan kemampuan mengenali perasaannya maupun orang lain. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami dan menafsirkan perannya masing-masing serta pencapaian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi Sugiartha, (2019).

Role playing suatu tindakan yang di gunakan untuk mengatasi kebiasaan bullying siswa, dengan cara bertukar peran antara korban menjadi pelaku bullying dan sebaliknya si pelaku menjadi korban Hermansya (2016:37). Dengan cara

memposisikan korban sebagai pelaku, diharapkan korban tersadarkan apa yang dilakukan pelaku merupakan kesalahan, sehingga korban tidak akan menjadi pelaku di kemudian hari sebagai bentuk balas dendam. metode role playing ini juga dapat melatih korban agar tegas membela hak-haknya agar tidak ditindas oleh orang lain, bagi pelaku sendiri dapat merasakan apa yang di rasakan oleh korban sehingga mereka sadar akan kesalahannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara permasalahan yang sering muncul di sekolah tersebut yaitu masalah kecenderungan siswa melakukan perilaku bullying. Penelitian ini dilakukan di Smp Negeri 1 Peukan Baro terhadap peserta didik kelas VII terhadap cara menyisihkan peserta didik dari pergaulan, menyebar gosip, membuat julukan yang bersifat mengejek dan mengerjai teman.

Maka Permasalahan diatas Apakah Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Mengatasi Bullying Di Smp Negeri 1 Peukan Baro. Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah untuk Mengetahui Apakah Konseling Kelompok dengan Teknik *Role Playing* dalam Mengatasi Bullying Di SMP Negeri 1 Peukan Baro.

2. Metode

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data numerik tentang tingkat pelaku bullying peserta didik dan keefektifan teknik role playing untuk mengatasi pelaku bullying. Penelitian kuantitatif ini menggunakan eksperimen adalah penelitian untuk menerapkan hubungan sebab akibat antar variable sebab (terikat) dan variable akibat (bebas) yang dilakukan peneliti dengan memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih dari variable bebas, jadi penelitian eksperimen adalah penelitian yang menerapkan sebab akibat dari variable bebas dan variable control yang menjadi variable penelitian.

Adapun desain Quasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variable relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan uji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor dengan menggunakan SPSS. uji validitas ditentukan pada skor yang telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir skala dikategorikan valid, sedangkan apabila hasil hitungan yang diperoleh ternyata $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada signifikan 0,576 maka instrument dikatakan tidak valid.

Tabel Hasil Validitas Instrument

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Butir 1	0.897	0,576	Valid
Butir 2	0.680	0,576	Valid
Butir 3	0.667	0,576	Valid
Butir 4	0.716	0,576	Valid
Butir 5	0.662	0,576	Valid
Butir 6	0.628	0,576	Valid
Butir 7	0.718	0,576	Valid
Butir 8	0.622	0,576	Valid
Butir 9	0.599	0,576	Valid
Butir 10	0.670	0,576	Valid
Butir 11	0.833	0,576	Valid
Butir 12	0.770	0,576	Valid
Butir 13	0.824	0,576	Valid
Butir 14	0.663	0,576	Valid
Butir 15	0.613	0,576	Valid
Butir 16	0.640	0,576	Valid
Butir 17	0.613	0,576	Valid
Butir 18	0.692	0,576	Valid
Butir 19	0.850	0,576	Valid

Butir 20	0,622	0,576	Valid
----------	-------	-------	-------

**korelasi signifikan pada level 0,05(2-tailed)

** korelasi signifikan pada level 0,01(2-tailed)

2) Uji Reabilitas Instrumen

Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari >0,60 jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena <0,60.

Tabel Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary

	N	%
Cases		
Valid	12	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	12	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Angket dikatakan reliabel, jika memperoleh nilai $r_{hitung} > Cronbach's Alpha$ (0,60). berdasarkan Hasil Uji Reabilitas didapatkan nilai r_{hitung} yaitu 0,941 dengan $n = 12$ lebih tinggi dari nilai $Cronbach's Alpha$ yaitu 0,60. Dapat disimpulkan bahwa Nilai $r_{hitung} > 0,60$ yaitu $0,941 > 0,60$, maka angket / butir soal dikatakan valid atau memiliki reliabilitas yang baik dan Reliabel (dapat di percaya).

3) Uji Normalitas Instrumen

Uji normalitas dilakukan terhadap data yang diperoleh ketika dilakukan penelitian, yaitu dengan empat kateria, yaitu *pre test* kelompok kontrol dan *post test* kelompok kontrol, *pre test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok eksperimen. Uji normalitas yang penulis lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Uji normalitas yang penulis

gunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* terhadap 6 orang untuk masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* lebih cocok digunakan. Untuk lebih jelas tentang yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Pretest KE	Posttest KE	Pretest kk	Posttest KK
N	6	6	6	6
Normal Parameters ^a Mean	61.17	57.00	36.60	40.40
Std. Deviation	4.262	9.592	13.612	12.260
Most Extreme Differences				
Absolute	.166	.183	.286	.178
Positive	.128	.183	.286	.178
Negative	-.166	-.174	-.197	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z	.408	.399	.408	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)	.996	.997	.996	.808
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan output SPSS kolmogorov-smirnov test diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Pre test* kelompok kontrol sebesar 0,996
- Post test* kelompok kontrol sebesar 0,997
- Pre test* kelompok eksperimen sebesar 0,996
- Pre test* kelompok eksperimen sebesar 0,808

Berdasarkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk ke empat variabel diatas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data ke empat variabel tersebut diatas adalah berdistribusi normal.

4) Uji Homogenitas Instrumen

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada *Pre Test* dan *Post Test* mempunyai nilai varian yang sama (homogen) atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu $> 0,05$, dan jika taraf signifikansinya yaitu $< 0,05$, maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varian yang sama/ berbeda (tidak homogen).hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.902	1	10	.119	.008	1	10	.193
	Based on Median	2.514	1	10	.144	.074	1	10	.791
	Based on Median and with adjusted df	2.514	1	6.638	.159	.074	1	6.803	.794
	Based on trimmed mean	2.892	1	10	.120	.000	1	10	.988

Berdasarkan hasil olahan data tersebut, diketahui nilai signifikansi (sig) *Based on Mean pretest* adalah sebesar $0,119 > 0,05$ dan hasil signifikansi (sig) *Based on Mean posttest* adalah sebesar $0,193 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data tersebut homogeny.

5) Uji Paired Sampel T Test

Uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk mengetahui pengaruh *pre- test* terhadap *posttest* sesudah adanya perlakuan dapat diketahui jika diperoleh nilai signifikansi (Sig) (2-tailed) $<0,05$.

Tabel Paired Samples Test

Pretest posttest

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest KE dan KK	5.64167	8.05050	2.32398	51.30162	61.53171	24.276	11	.000
Pair 1	Posttest Kkdan KE	3.71667	12.76952	3.68624	29.05330	45.28003	10.083	11	.000

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pretest* sebesar $0.000 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata Yang signifikansi antara *pretest* dan *posttest* konseling kelompok teknik role playing untuk mengatasi bullying.

Tabel Paired Samples Test

kelompok control dan eksperimen

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest posttest KE	.294	.470	.114	.053	.536	2.582	11	.020
Pair 1	Pretest posttest KK	11.176	6.588	1.598	7.789	14.564	6.995	11	.000

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diperoleh nilai sig.(2-tailed) *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar $0.020 < 0,051$ dan *pretest posttest* kelompok control sebesar $0.000 < 0,051$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikansi antara *pretest posttest* kelompok control dan *pretest posttest* kelompok eksperimen konseling

kelompok teknik role playing untuk mengatasi bullying.

6) Uji One Awy Anova

Uji *One Awy Anova* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berasal dari dua sampel yang berbeda. Statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel Uji One Awy Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	126.750	1	126.750	2.037	.184
Within Groups	622.167	10	62.217		
Total	748.917	11			

Berdasarkan tabel diatas dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut;

- Jika nilai signifikan (Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok control dan eksperimen pada pre test dan posttest.
- Jika nilai signifikan (Sig. (2-tailed) $< 0,05$ ada perbedaan antara kelompok control dan eksperimen pada pre test dan post test secara signifikan

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,184 < 0,05$ kelompok kontrol dan eksperimen pada pre test dan post test secara signifikan.

4. Hipotesis Penelitian

Pengambilan keputusan menggunakan uji *paired samples t test*. berdasarkan hasil analisis uji *paired samples t test* menunjukkan terdapat hubungan signifikan perilaku bullying maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : konseling kelompok teknik role playing tidak dapat mengatasi bullying peserta didik pada kelas VII di SMPN 1 peukan baro

H_a : konseling kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi bullying peserta didik pada kelas VII di SMPN 1 peukan baro.

Berdasarkan hasil signifikansi (Sig.) (2-tailed) *pretest* sebesar $0.000 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.000 < 0,05$. Dan *pretest posttest* kelompok Kontrol sebesar $0.000 < 0,051$, dan *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar $0.020 < 0,051$. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi bullying peserta didik pada kelas VII di SMPN 1 peukan baro.

5. Pembahasan Penelitian

Hasil *Pre-test* kelompok control menunjukkan bahwa satu orang peserta didik mendapatkan skor *Pre test* dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 66 peserta didik lainnya mendapatkan skor *Pre-test* dengan kategori tinggi yang jumlah persentasenya, 61, 54, 63, 59 dan 64, dengan memperoleh keseluruhan skor 61,16. Hasil hasil kelompok eksperimen *Pre-test* menunjukkan bahwa 1 peserta didik mendapatkan skor *Pre test* dengan kategori sangat tinggi dengan skor 72, dan 5 peserta didik lainnya mendapatkan skor *Pre-test* dengan kategori tinggi yang berjumlah 60,55,50, dan 48. Satu Peserta didik mendapat skor pretest kategori sedang dengan skor 43 .

Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Peukan Baro sering melakukan tindakan bullying seperti mengolok-olok, mengerjain teman, menggosip/menyebarkan isu tentang teman ke temannya yang lain bahkan tindakan bullying berupa kontak fisik juga kerap dilakukan seperti memukul, mencubit, dan mendorong siswa yang lain. Sugiharto,

(2021:36) bullying merupakan perbuatan atau perkataan yang menimbulkan rasa takut, sakit atau tertekan baik secara fisik maupun mental yang dilakukan secara terencana oleh pihak yang merasa lebih berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah.

(Prayitno,2017) menyebutkan bahwa kelebihan dari konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang, khususnya kemampuan berkomunikasi melalui konseling kelompok, hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi diungkap dalam dinamika melalui berbagai teknik, salah satunya teknik role playing sehingga kemampuan sosialisasi dan komunikasi seseorang berkembang secara optimal. Menurut (Hendra,2015) teknik bermain peran adalah teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.

Hasil *Post test* kelompok control menunjukkan 2 peserta didik mendapatkan skor *Post test* dengan kategori tinggi dengan jumlah skor 58 dan 53 . Dan 2 peserta didik juga mendapat skor *Post test* kategori sedang dengan jumlah skor 47 dan 38. Sedangkan 2 peserta didik lainnya mendapatkan skor *Post test* kategori rendah dengan skor 31 dan 28 . hasil *Post test* kelompok eksperimen menunjukkan 1 peserta didik mendapatkan skor *Post test* dengan kategori tinggi dengan jumlah skor 57 dan satu peserta didik juga mendapat skor *Post test* kategori sedang dengan jumlah skor 44. Sedangkan 4 peserta didik lainnya mendapatkan skor *Post test* kategori rendah dengan skor 30, 27,25,dan 26 . Hasil *Post test* menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku bullying pada peserta didik setelah melaksanakan Konseling Kelompok di SMP Negeri 1 Peukan Baro. Berdasarkan data sesudah pelaksanaan

konseling kelompok dengan Teknik *Role Playing* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat bullying siswa ada penurunan jika dibandingkan sebelum memberikan layanan konseling kelompok dengan Teknik *Role Playing*. Hal ini sesuai dengan definisi teknik *Role Playing* yaitu mendorong para siswa secara langsung merasakan situasi yang terkait dengan masalah-masalah, tanpa menggunakan naskah tertulis untuk kemudian mendiskusikan masalah-masalah tersebut (Filsiani, 2021 : 50) .

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan

- 1) Teknik role playing dalam konseling kelompok ini juga dapat melatih siswa agar tegas membela hak-haknya agar tidak ditindaskan oleh orang lain.
- 2) Mengatasi tingkat bullying siswa kelas VII pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan teknik role playing dalam konseling kelompok lebih besar daripada kelompok control. jumlah persentase kelompok eksperimen 72, 60,55,50, 48 dan 42.dan jumlah persentase kelompok control 66,61, 54, 63, 59 dan 64. Setelah sesudah di berikan perlakuan hasil posttest kelompok eksperimen 57,44,30, 27,25,dan 26 dan kelompok control 58 ,53 , 47, 38, 31 dan 28 .Berdasarkan data sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan Teknik *Role Playing* didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat bullying siswa dapat mengatasi bullying jika dibandingkan sebelum memberikan layanan konseling kelompok dengan Teknik *Role Playing*.
- 3) Hasil uji *paired samples t test* signifikansi (Sig.) (2-tailed) *pretest* sebesar $0.000 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.000 < 0,05$. Dan *pretest posttest* kelompok control sebesar

0.000<0,051,dan *pretest posttst* kelompok eksperimen sebesar 0.020 <0,051.

- 1) H_0 : konseling kelompok teknik role playing tidak dapat mengatasi bullying peserta didik pada kelas VII di SMPN 1 peukan baro
- 2) H_a : konseling kelompok dengan teknik role playing dapat mengatasi bullying peserta didik padak kelas VII.

Dengan demikian konseling kelompok teknik role playing dapat mengatasi perilaku bullying peserta didik Di SMP N1Peukan Baro.

Saran

- 1) Bagi kepala sekolah ,diperlukan kebijakan menyeluruh yang melibatkan komponen sekolah dari guru ,siswa, dan orang tua
- 2) Bagi guru bimbingan dan konseling dapat menjadikan layanan konseling kelompok dengan teknik role playing sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi siswa yang bermasalah dengan perilaku bullying yang tinggi
- 3) Bagi siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik role playing diharapkan siswa dapat menambahkan wawasan tetang perilaku bullying sehingga siswa tidak akan mengulangi perilaku bullying .
- 4) Bagi mahasiswa , penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi yang berhubungan dengan kegiatan konseling , khususnya teknik role playing dan konseling kelompok

7. Daftar Pustaka

Astuti,2021. *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Punishment Untuk Mengatasi Perilaku Memboles Peserta Didik Oleh Guru Bimbingan*

Dan Konseling Di Smp N 31 Bandar Lampung .

- Afvianti 2021. *Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa SMP N 1 manggeng*
- Filsiani.2021, *Efektifitas Teknik Role Playing Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bua*
- Hendra,2015. *Mengurangin Perilaku Bullying Melalui Metode Role Playing Pada Siswa Viii Di Smp N 1 Tempel*
- Hermansyah, 2016. *Pemberian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playin Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.*
- Prayitno,2017. *Konseling kelompok pengertian ,tujuankarakteristik, teknik dan Tahap.*
- Sugiartha ,2019. *Penerapan Bimbingan Kelompok Strategir Role Playing Untuk Menguragi Perilaku Bullying Kelas X di SMK negeri 2 Kota Mojokerto*
- Sugiharto,2021. *Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik Role Playing.*

